

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambara Umum Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dinas Lingkungan Hidup adalah unsur pelaksana Pemerintah Kota Yogyakarta di bidang kebersihan, pengendalian dampak lingkungan, dan penanggulangan pencemaran. Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh seseorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai fungsi melaksanakan sebagian kewenangan daerah di bidang lingkungan hidup, untuk melaksanakan fungsi tersebut, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas :

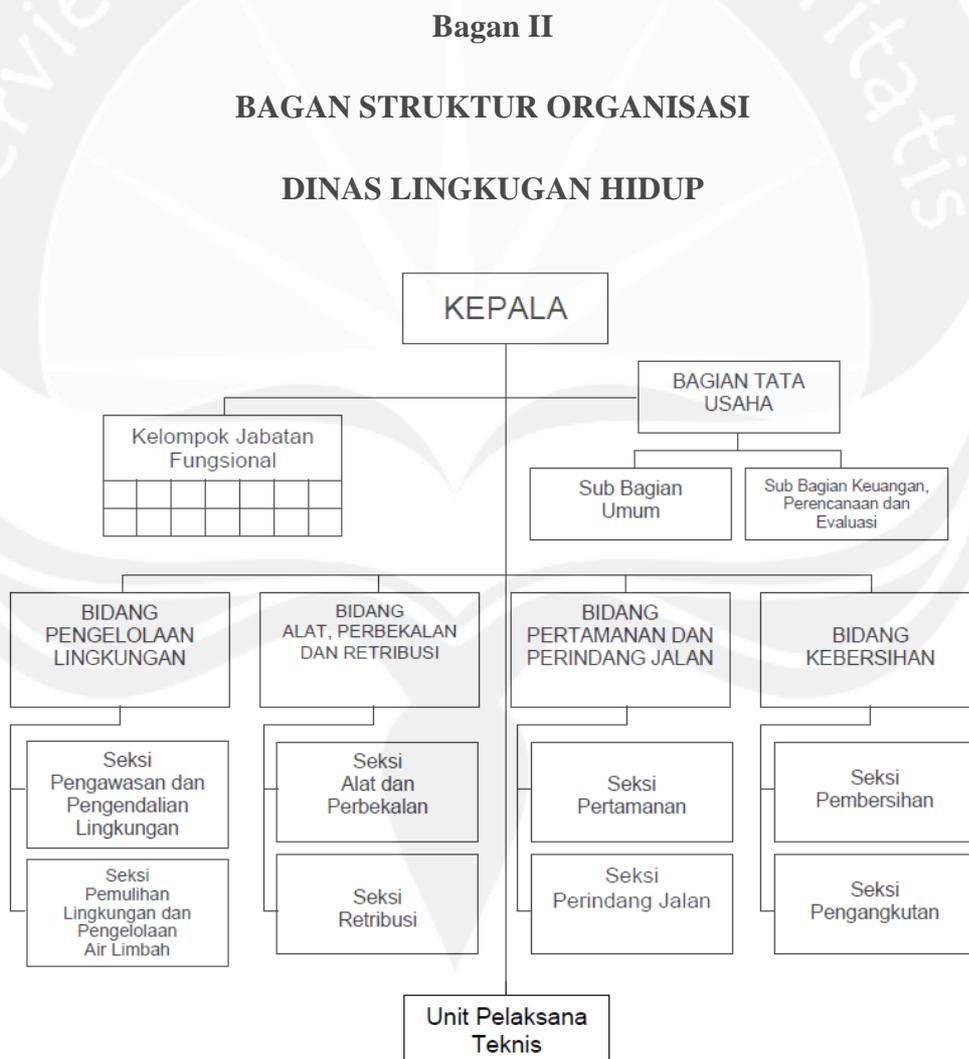
- a. Merumuskan dan merencanakan kebijakan pengelolaan kebersihan sampah, pengelolaan air limbah, pertamanan, perindang jalan, pengendalian dampak lingkungan, dan penanggulangan pencemaran;
- b. Melaksanakan pembinaan pengelolaan kebersihan sampah, pengelolaan air limbah, pertamanan, perindang jalan, pengendalian dampak lingkungan dan penanggulangan pencemaran;
- c. Melaksanakan pengelolaan kebersihan sampah, pengelolaan air limbah, pertamanan, perindang jalan, pengendalian dampak lingkungan, dan penanggulangan pencemaran, serta pemanfaatan sumber daya alam yang menjadi kewenangannya;

- d. Melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan sampah, pengelolaan air limbah, pertamanan, perindang jalan, pengendalian dampak lingkungan dan penanggulangan pencemaran;
- e. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian teknis pengelolaan kebersihan sampah, pengelolaan air limbah, pertamanan, perindang jalan, pengendalian dampak lingkungan dan penanggulangan pencemaran;
- f. Melaksanakan pemberian rekomendasi, pemantauan dan pengawasan lingkungan hidup;
- g. Melaksanakan pemungutan retribusi sesuai dengan kewenangan yang diberikan;
- h. Melaksanakan ketatausahaan Dinas

Susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup, terdiri dari :

- a. Kepala Dinas.
- b. Bagian Tata Usaha, terdiri dari:
 - 1. Sub Bagian Umum;
 - 2. Sub Bagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi.
- c. Bidang Pengelolaan Lingkungan, terdiri dari :
 - 1. Seksi Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan;
 - 2. Seksi Pemulihan Lingkungan dan Pengelolaan Air Limbah.
- d. Bidang Alat, Perbekalan dan Retribusi, terdiri dari:
 - 1. Seksi Alat dan Perbekalan;
 - 2. Seksi Retribusi.
- e. Bidang Pertamanan dan Perindang Jalan, terdiri dari:

1. Seksi Pertamanan;
 2. Seksi Perindang Jalan.
- f. Bidang Kebersihan, terdiri dari:
1. Seksi Pembersihan;
 2. Seksi Pengangkutan.
- g. Unit Pelaksana Teknis.
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Yogyakarta

B. Visi Misi Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Yogyakarta

Visi Pemkot Yogyakarta terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang berkualitas, pariwisata yang berbudaya, pertumbuhan dan pelayanan jasa yang prima, ramah lingkungan serta masyarakat madani yang dijiwai semangat *mangayu hayuning bawana*.

C. Program Langit Biru

Program Langit Biru adalah suatu program pengendalian pencemaran udara dari kegiatan sumber bergerak dan sumber tidak bergerak. Sumber bergerak adalah sumber emisi yang tidak tetap pada suatu tempat, sumber tidak bergerak adalah sumber emisi yang tetap pada suatu tempat. Emisi adalah makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain yang dihasilkan dari kegiatan yang masuk atau dimasukkan ke udara ambien

Program Langit Biru bagi sumber bergerak dengan melakukan penetapan kebijaksanaan teknis, koordinasi, bimbingan teknis, evaluasi dari hasil pemantauan dan pemulihan kualitas lingkungan. Sedangkan untuk sumber tidak bergerak dengan melakukan penetapan kebijaksanaan teknis, bimbingan teknis, pemeriksaan pemantauan penataan baku mutu emisi.

Program Langit Biru Tingkat Pusat dikoordinasikan oleh Menteri penanggung jawab kegiatan oleh Kepala Bapedal. Program Langit Biru dilaksanakan di Kabupaten/ Kotamadya Daerah Tingkat II di setiap Propinsi. Program Langit Biru Tingkat Daerah dikoordinasikan oleh Menteri Dalam Negeri, pembinaan oleh Gubernur, penanggung jawab kegiatan oleh Bupati/Walikota Daerah.

Tingkat koordinasi bimbingan teknis Program Langit Biru dilakukan oleh Kepala Bapedal Wilayah berdasarkan pedoman teknis yang ditetapkan oleh Kepala Bapedal. Kepala Bapedal melaksanakan pemantauan, evaluasi dan melaporkan Program Langit Biru secara nasional sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun kepada Menteri. Gubernur melaksanakan pemantauan, evaluasi dan melaporkan pelaksanaan Program Langit Biru secara berkala setiap tiga bulan sekali kepada Menteri, Menteri Dalam Negeri dan Kepala Bapedal.

Segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan Program Langit Biru tingkat pusat dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Bapedal. tingkat daerah dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Program Langit Biru (Prolabir) dilaksanakan pertama kali pada tahun 1996 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup melalui Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 15 Tahun 1996 (KEP-15/MENLH/4/1996). Program Langit Biru menangani tingkat pencemaran udara di Indonesia, baik pengendalian sumber pencemar bergerak (kendaraan bermotor) maupun tidak bergerak (industri/pabrik), penataan lingkungan hidup serta aktivitas yang bersifat pencegahan pencemaran, penanggulangan hingga pemulihan tersebut. Program ini diselenggarakan di beberapa kota besar di Indonesia.

Pada tahun 1990an, sebelum Program Langit Biru dilaksanakan di masing – masing kota besar juga telah dilaksanakan kegiatan pengecekan untuk mengetahui besarnya pencemaran udara serta mengukur kualitas udara. Tetapi caranya sangat sederhana yaitu dengan model-model adventure, alat-alat diletakan di pingir jalan atau pemukiman melalui alat tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pencemaran udara semakin meningkat, sehingga pemerintah mengadakan program yang dapat

menyelesaikan pencemaran udara yaitu Program Langit Biru dan program ini tidak hanya dilaksanakan di kota- kota besar saja.

Pada mulanya Program Langit Biru ini tidak dilaksanakan di kota Yogyakarta, alasan adalah kota Yogyakarta tidak termasuk daerah yang diwajibkan merealisasikan program tersebut karena tingkat pencemarannya masih rendah. Namun seiring dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor, ternyata tingkat pencemaran udara telah meningkat karena emisi yang dihasilkan kendaraan bermotor serta polusi dari industri dan pabrik. Keadaan tersebut akhirnya memaksa pemerintah kota Yogyakarta mulai merealisasikan Program Langit Biru 31 Desember 2003 hingga sekarang. (<http://gudeg.net/news/>)

C.1.Misi Program Langit Biru

Program Langit Biru ini mempunyai misi tersendiri bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebijakan nasional dalam pengendalian pencemaran udara
2. Meningkatkan kapasitas daerah dalam pengendalian pencemaran udara melalui penguatan institusi di daerah dan pemanfaatan teknologi
3. Meningkatkan mekanisme pengawasan dan pengendalian, pencegahan dan pemulihan kualitas udara
4. Meningkatkan partisipasi peran masyarakat dalam mewujudkan udara bersih.

C.2.Tujuan Program Langit Biru

1. Terciptanya mekanisme kerja yang koordinatif dalam pengendalian pencemaran udara

2. Terkendalinya pencemaran udara
3. Terwujudnya perilaku masyarakat Kota Yogyakarta cinta lingkungan

C.3. Logo Langit Biru



Gambar 1
Logo Langit Biru

Logo Langit Biru mengambil ide dari ikon kupu-kupu. Dimana ikon tersebut merupakan perwakilan dari alam yang bersih atau sejuk. Visual kupu-kupu diciptakan dua warna mempunyai tujuan untuk memperkuat kesan bersih, sejuk dan segar, selain itu diperkuat juga dengan bentuk hati.

Logo ini menggambarkan sesuatu yang *simple, down to earth, modern, warm, friendly, fresh*. Penggunaan warna biru dan putih melambangkan unsur-unsur natural atau alam yang sejuk dan segar.

C.4. Target Audiens Program Langit Biru.

Target audiens dari program Langit Biru ini secara umum adalah seluruh masyarakat Yogyakarta yang menggunakan kendaraan bermotor, mulai dari pegawai swasta atau pemerintahan, ibu rumah tangga, mahasiswa dan para pelajar tetapi target secara khusus adalah mahasiswa. Latar belakang kota Yogya sebagai kota pelajar mengakibatkan peningkatan penduduk di wilayah kota Yogyakarta. Setiap tahunnya banyak mahasiswa baru dari berbagai kota yang menempuh

pendidikan bahkan mencari pekerjaan di kota ini. Sebagian besar dari pendatang yang ada menggunakan kendaraan bermotor hal tersebut beresiko terjadinya pencemaran udara yang semakin besar, peningkatan mobilitas dan kemacetan. Untuk itu Pemerintah kota Yogyakarta merasa perlu melakukan sosialisasi Program Langit Biru ini kepada Mahasiswa agar mereka sadar dan mau peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

C.5. Kegiatan Periklanan Program Langit Biru

Untuk memsosialisaikan Program Langit Biru ini kepada khalayak Dinas Lingkungan Hidup Pemkot Yogyakarta melakukan berbagai upaya kampanye ke beberapa tempat seperti Kelurahan-kelurahan, terminal, Universitas-universitas, mengadakan seminar dan melakukan kegiatan periklanan berupa leaflet, poster, spanduk dan umbul-umbul. Dalam Proses pembuatannya media iklan Program Langit Biru dikerjakan oleh beberapa pihak mulai dari instansi dari Dinas Lingkungan Hidup, instansi Pemkot Yogyakarta, Pustral UGM, mahasiswa dan dosen ISI. Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama untuk dengan ISI untuk memberi masukan ide desain gambar dan warna, dan bekerja sama dengan Pustral UGM untuk penerjemahan informasi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dinas Lingkungan Hidup menggunakan bahasa Inggris karena setiap bulan sekali instansi pemerintahan dari beberapa negara datang untuk belajar dan bekerja sama dengan kota Yogyakarta tentang masalah-masalah Program Langit Biru.

Untuk melaksanakan kegiatan periklanan di Tingkat daerah ini Dinas Lingkungan Hidup memperoleh dana yang berasal dari APBN, maka dari itu pelaksanaan

kegiatan periklanan hanya dilakukan setahun sekali, dan hal tersebut yang menjadikan kegiatan periklanan kurang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti memilih *leaflet* dan poster sebagai objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Leaflet Langit Biru



Gambar 2

Leaflet Langit Biru

Leaflet Program Langit Biru ini berukuran A4, satu lembar halaman depan dan halaman belakang, dan menggunakan kertas *glossy* agar warna tampak jelas dan cerah. Dominasi warna yang digunakan dalam desain *leaflet* ini adalah warna biru muda, hijau muda dan putih. *Cover* halaman depan terdapat gambar tugu Yogyakarta yang mencerminkan identitas kota Yogyakarta, gambar ini memberikan informasi bahwa *leaflet* Langit Biru ini ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta. Halaman pertama bagian dalam terdapat gambar Gedung BI dan Kantor Pos besar sebagai gambar background pesan yang berisi latar belakang diciptakannya program Langit Biru.

Halaman kedua, bagian atas terdapat gambar pembangkit listrik tenaga surya untuk *traffic light* gambar ini menjelaskan bahwa masyarakat diharapkan menggunakan energy yang ramah lingkungan. Bagian tengah terdapat informasi tentang menurunnya kualitas udara di Yogyakarta. Bagian bawah terdapat gambar bus aspada yang mengeluarkan asap hitam pekat yang mengandung polusi, gambar tersebut menunjukkan bahwa alat transportasi di Yogyakarta sudah tidak layak lagi, dan gambar pengendara bermotor yang menggunakan masker, gambar tersebut menunjukkan bahwa udara kota Yogyakarta sudah tidak bersih lagi.

Halaman ketiga bagian atas terdapat gambar Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubono X beserta instansi pemerintahan yang sedang bersepeda. Bagian tengah terdapat informasi tentang komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta, serta dibagian bawah terdapat gambar pengecekan uji emisi mobil dinas Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubono X.

Halaman pertama bagian luar terdapat gambar orang-orang sedang mengendarai becak dan sepeda sebagai background pesan yang berisi upaya-upaya yang dilakukan untuk mendukung program langit biru dan komitmen masyarakat. Halaman terakhir bagian atas terdapat gambar orang-orang yang mengendarai dokar, sepeda dan bus. Bagian tengah terdapat pesan upaya apa yang harus dilakukan masyarakat untuk mendukung program langit biru dan dibagian bawah terdapat gambar sederetan becak yang terpakir rapi di stasiun tugu.

2. Poster Langit Biru



Gambar 3

Poster Langit Biru

Poster Program Langit Biru ini berukuran 60 x 40 cm, satu lembar halaman depan. Dominasi warna yang digunakan dalam poster ini adalah warna biru tua, biru muda, dan ungu. Poster ini terdapat gambar angkutan umum yang berada di jalan raya, gambar ini menunjukkan bahwa angkutan umum tersebut adalah salah satu sumber dari polusi. Kedua gambar seseorang yang sedang menanam tanaman, gambar ini menjelaskan bahwa harus menanam pohon untuk menciptakan udara yang bersih dan nyaman. Ketiga gambar pengolahan energy

gambar ini menjelaskan bahwa masyarakat diharapkan menggunakan energi yang ramah lingkungan. Keempat adalah gambar bumi yang mulai memanas akibat monoksida, nitrogen oksida, sulfur dioksida, partikel, hidrokarbon, timah hitam, ozon atau asap kabut fotokimiawi. Selain itu terdapat pesan verbal yang berupa informasi : Periharalah kebersihan udara lingkungan sekitar kita dengan cara kurangi pemakaian kendaraan bermotor pribadi, galakan penghijauan di lingkungan sekitar kita dan gunakan energy ramah lingkungan.

C.6. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung Program Langit Biru

1. Sosialisasi di 45 kelurahan di Kota Yogyakarta.
2. Melakukan uji emisi gas buang kendaraan.
3. Pelatihan uji emisi bagi bengkel skala kecil.
4. Uji udara di jalan –jalan protokol.
5. Menata transportasi untuk mengurangi kemacetan lalu lintas.
6. Membina kelompok pelajar, mahasiswa dan pecinta lingkungan: Jogja Onthel Community (JOC), Youth Clean Air Club (YCAC).
7. Menggiatkan keberadaan air mancur di area lalu lintas padat transportasi dan kompleks perkantoran.
8. Himbauan untuk lebih menggunakan transportasi yang nyaman, aman dan murah (bus trans jogja)
9. Lebih menggunakan kendaraan ramah lingkungan misal sepeda, becak, andong jika bepergian tidak terlalu jauh.

10. Memasang timer pada lampu merah.
11. Himbauan agar mematikan mesin kendaraan pada lampu merah hingga detik ke 20.
12. Meningkatkan penghijauan.
13. Meningkatkan penyebaran dan penyediaan taman di lingkungan padat penduduk.
14. Mengembangkan taman pada jalur protokol dengan mengedepankan pedestrian jalan sebagai faktor utama.
15. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui penyelenggaraan kerjasama dengan dunia usaha serta partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan taman di lingkungannya.
16. Mengganti lampu-lampu Penerangan Jalan Umum dengan lampu hemat energy.
17. Kebijakan wali kota untuk mengganti lampu yang hemat energy di Instansi Pemerintah Kota Yogyakarta.
18. Design bangunan yang mengedepankan penataan cahaya dan sirkulasi udara yang maksimal bagi bangunan gedung.
19. Kebijakan Walikota terhadap kerja AC di instansi-instansi Pemerintah Kota Yogyakarta.

20. Kebijakan Walikota untuk menggunakan sepeda bagi karyawan/ karyawan lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta yang berdomisili di dalam kota dengan jarak kurang/ sama dengan 5 km setiap hari jum'at.
21. Alternatif penggunaan bahan bakar dengan tenaga surya di beberapa lampu *traffic light*.
22. Program “SEGO SEGAWÉ”, merupakan kependekan dari sepeda kanggo sekolah lan nyambut gawe yang di launching pada tanggal 13 Oktober 2008 di Alun-alun Utara Yogyakarta oleh Walikota Yogyakarta.
23. Taman dan Perindang Jalan. (Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Yogyakarta)

D. Profil Informan atau Nara Sumber *Depth Interview* .

Dalam penelitian ini peneliti memilih 5 orang mahasiswa UKM GAPPALA Universitas Duta Wacana Yogyakarta sebagai objek penelitian yaitu :

1. Rico Dwi Saputra (Mahasiswa Tehik Informatika - 2004)
2. Wahyu Dwi Saputro (Mahasiswa Tehik Arsitektur - 2004)
3. Andrias Ari Subarno (Mahasiswa Tehik Arsitektur - 2009)
4. Alosius Doni Wibowo (Mahasiswa Tehik Arsitektur - 2008)
5. Fery Liyut A.D (Mahasiswa Sistem Informasi - 2009)

UKM GAPPALA Universitas Duta Wacana Yogyakarta didirikan pada tanggal 23 September 1989 dan diresmikan pada tanggal 22 Oktober 1989.

GAPPALA merupakan kepanjangan dari Keluarga Pecinta Pengamat Lingkungan Dan Alam Duta Wacana. GAPPALA mempunyai visi menjalin kebersamaan untuk menjaga kelestarian alam yang bermanfaat bagi bangsa, masyarakat, dan wawasan almamater. Misi GAPPALA yaitu untuk menciptakan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sadar akan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

UKM GAPPALA didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai wadah minat dan kreativitas di bidang kepeceintaan alam dan kegiatan alam bebas. Kedua, sebagai wadah membina kepribadian yang bertanggung jawab serta berguna bagi masyarakat dan lingkungan. Ketiga, membina persaudaraan dengan pihak-pihak di luar GAPPALA untuk melestarikan lingkungan hidup.